

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang mengatasi sikap enggan pada seorang santriwan, maka penting kiranya untuk mengkaji pada bab ini. Di samping itu juga adanya hubungan antara lokasi penelitian dengan masalah individu yang diteliti. Dimana data-data umum diperoleh dari deskripsi lokasi penelitian.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di sekitar klien termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan dan hubungan sosial masyarakat di sekitar klien tinggal, sehingga peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi klien. Adapun lokasi sebagai tempat penelitian skripsi adalah Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah*.

Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah* dirintis sejak pertengahan tahun 2006 di Kampung Wonocplo Gg. IV, Alhamdulillah dengan barjalanya waktu kini kondisi dan keberadaan Asrama semakin lebih baik karena ditunjang dengan berbagai fasilitas serta berbagai perlengkapan lainnya. Asrama ini letaknya strategis, sengaja kami pilih tidak jauh dari keberadaan Kampus IAIN Sunan Ampel, agar memudahkan mahasiswa untuk menuntut ilmu dan beraktifitas disana. Sengaja kami desain asrama

ini khusus bagi mahasiswa IAIN, sehingga tanpa menutup kemungkinan mahasiswa non IAIN dapat tinggal disana.

Daar Al-Najah memiliki banyak program unggulan yang mampu menarik simpatik santri didalamnya, karena memang konstruk Asrama ini adalah semi Pondok Pesantren, sehingga walau secara fisik belum mewakili, namun secara materi pembelajaran atau rutinitas sama dengan Pondok Pesantren, justru lebih padat dan ketat dari pada Pondok Pesantren. Hal ini terbukti dengan pengadaan Kajian Kitab serta tata tertib dan kewajiban sebagai santri Asrama.

Asrama ini adalah rumah didikan awal bagi mahasiswa IAIN semester 1, sehingga ketika setahun pendidikan, maka keberadaan mereka dialihkan ke Asrama kedua yakni dengan tujuan akan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pada dasarnya Asrama ini memang diluar Kampus IAIN, hanya saja mulai dari pengurus hingga pengasuhnya adalah Alumni IAIN Sunan Ampel. Sehingga sedikit banyak mengetahui kondisi Kampus serta keberadaan mahasiswa pada umumnya. Setiap Asrama terdapat *musyrif* (pembina) dengan beberapa santri di dalamnya. Untuk Asrama *Daar Al-Najah* terdapat 9 penghuni, diantaranya adalah 7 santri dan selebihnya adalah *musyrif* (pembina asrama)

### **Perihal tentang Asrama *Daar Al-Najah***

#### **a. Struktur Pusat Asrama *Daar Al-Najah*.**

Penanggung Jawab : Febrimardiansyah

Pembina : I. Ustadz M. Zainuri S. Pd. I

	: II. Ustadz Khoirus Shodiq M. Pd. I
Bendahara	: Ustadz Nur Huda
Kurikulum	: La Ode Muhammad Arafat
Ketua	: Febrimardiansyah ( <i>Asrama Daar Al-Najah</i> )
Ketua	: Ahmad Mubarak ( <i>Asrama Daar Al-Fikr</i> )

#### **b. Visi dan Misi**

Visi : “Menjadi Mahasiswa Cerdas dan Berkepribadian Islam”

Misi :

- 1) Melaksanakan Perintah dan Menjauhi Larangan Allah Swt.
- 2) Melaksanakan Hak dan Kewajiban Santri
- 3) Mengikuti program-program khusus Asrama
- 4) Menjalankan amanah dengan penuh ikhlas

#### **c. Hak dan Kewajiban Penghuni Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah***

##### **1). Hak Penghuni Asrama**

- a) Berhak mendapatkan makan 2 kali (pagi dan sore)
- b) Berhak mendapatkan fasilitas asrama, seperti computer, Air bersih, listrik dan lain-lain.
- c) Berhak mendapatkan bantuan dan solusi ketika ada persoalan keluarga dan keluarga.
- d) Berhak mendapatkan tentang kegiatan dakwah kampus dan kegiatan asrama.
- e) Berhak istirahat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- f) Berhak mendapatkan pembinaan intensif (*halqoh*) setiap sepekan sekali.
- g) Berhak mendapatkan muhasabah/koreksi kepada seluruh anggota Asrama.
- h) Berhak menjadi pengurus Asrama di tahun berikutnya (jika memenuhi syarat).

## 2). **Kewajiban Penghuni Asrama**

- a) Wajib mengikuti agenda kegiatan asrama yang telah disepakati bersama.
- b) Wajib mengikuti pembinaan intensif sepekan sekali.
- c) Wajib melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu di Masjid/Msholah (kecuali ada udzur syar'i seperti sakit keras).
- d) Wajib membaca al-Qur'an minimal sekali dalam sehari.
- e) Wajib memakai pakaian yang menutup aurat selama di dalam dan di luar asrama (aurat laki-laki antara pusar dan lutut).
- f) Wajib menjaga nama baik asrama di lingkungan kampus dan masyarakat.
- g) Wajib menjaga hubungan baik dengan sesama anggota asrama dan masyarakat.
- h) Tidak membawa atau mengajak wanita bukan mahram ke dalam Asrama. Serta tidak boleh menelpon/ditelpon wanita bukan mahrom di dalam Asrama. Kecuali ada hal penting yang dibicarakan seperti tugas kuliah.

- i) Tidak merokok, minum minuman keras, serta tidak mengkonsumsi makanan/minuman yang haram, yang telah jelas hukumnya di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.
- j) Ijin/memberi tahu pengurus Asrama, jika keluar atau pulang dalam waktu yang cukup lama (lebih dari satu hari).
- k) "Pelanggaran terhadap hak dan kewajiban serta tata tertib Asrama akan diberikan peringatan hingga di dikeluarkan dari asrama."

### 3). Motto

"Bersama Menjadi Mahasiswa Cerdas Dan Berkepribadian Islam"

#### d. Kegiatan Pembelajaran

##### 1) Kajian ba'da Maghrib

Senin : *Min Muqowwimat Al-Nafsiyah Al-Islamiyah* (Pilar-Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah)

Selasa : *Al-Daulah Al-Islamiyah* (Negara Islam)

Rabu : *Al-Nizhom Al-Ijtima'i Fil Al-Islamiyah* (Sistem Pergaulan Dalam Islam)

Kamis : Tafsir AL-Quran (di Masjid AL-Nur)

Jumat : Bedah Al-Islam

##### 2) Kajian ba'da Isya'

Selasa : Seminar Mini Tematik (Pekan II & IV)  
Seminar Akbar (Pekan I & III)

Kamis : Halqoh Usbu'iyah (Kajian Intensif)

Jumat : Mutaba'ah

3) Kajian ba'da Shubuh:

Senin-Jumat : TaDaarrus Al-Quran Jama'i dan Ziyadah

Sabtu Pagi : Tahsin Al-Najah (09.00)

## **2. Deskripsi Konselor dan Klien**

### **a. Deskripsi Konselor**

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) yang sekaligus sebagai peneliti yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan klien atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan .

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

### **1) Biodata Konselor**

Nama : Febrimardiansyah

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 18 Februari 1990

Agama : Islam

Pendidikan : SD Negri Wates VI Perumnas Wates Kota  
Mojokerto, (Lulus tahun 2002)

SMP Negri 5 Mojokerto, (Lulus tahun 2006)

MAN Sooko Mojokerto, (Lulus tahun 2009)

Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya,

Angkatan 2009 (Proses skripsi)

## 2) Pengalaman

Dalam kesehariannya konselor aktif pada kegiatan sosial sehingga selalu berinteraksi dengan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, dewasa maupun manula.

Berikut beberapa pengalaman yang di miliki konselor adalah:

- (a) Mendidik dan membina santri Asrama *Daar Al-Najah*
- (b) Memberikan konseling terhadap seorang santri yang disharmonis dengan keluarga.<sup>41</sup>
- (c) Praktek *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terhadap mahasiswa yang sering merasa pusing kepala di IAIN Sunan Ampe Surabaya.<sup>42</sup>

## 3) Kepribadian Konselor

Konselor termasuk pribadi yang supel dan mudah bergaul dengan teman sebayanya dan suka membantu teman untuk memberikan solusi atas problem yang dihadapi mereka, selain itu konselor juga memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Konselor termasuk pribadi yang gemar membaca, sehingga pada saat menempuh pendidikan Sekolah, dirinya selalu mendapatkan

---

<sup>41</sup> Klien merupakan penghuni Asrama, yang ditangani mulai tanggal 07 Mei 2012 sampai sekarang

<sup>42</sup> Di dalam Asrama *Daar Al-Najah* Surabaya, pada tanggal 29 Mei 2012

nilai bagus dan pernah mendapat beasiswa atas prestasi yang diperolehnya..<sup>43</sup>

## **b. Deskripsi Klien**

Dalam hal ini klien adalah seorang salah satu santriwan Asrama Daar Al-Najah, yang saat ini masih semester 1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya, berikut data lengkapnya :

### **Biodata Klien**

Nama : Satriyo (Nama Samaran)  
 Panggilan : Satriyo  
 Umur : 19 th  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Status : Belum menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Desa.Sekaran Kab. Lamongan

### **1) Latar belakang keluarga**

Klien adalah seorang pemuda yang tepatnya anak *pertama* dari 3 saudara. Dari ketiga saudaranya, dua adiknya saat ini masih duduk di bangku MTs untuk yang pertama dan yang paling lucu adalah anak perempuan yang terakhir yakni masih berumur 3 Tahun. Sehingga secara logis posisi Satriyo adalah sebagai tauladan bagi diri sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya Saat ini keberadaan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan klien pada tanggal 02 Mei 2012



Satriyo jauh dari orang tua dan adik-adiknya, karena harus menuntut ilmu di Surabaya. Keadaan keluarga klien bisa dikatakan cukup mampu, karena sumber penghasilan dari bapak dan ibu klien yang sama-sama bekerja sebagai PNS atau lebih tepatnya sebagai Guru ‘Aliyah di Kec. Sekaran Kab. Lamongan, sehingga setiap hari keadaan rumah selalu sepi, karena semua anggota keluarga melaksanakan aktifitasnya masing-masing. Dalam hal ini hubungan yang terjalin antara klien dengan keluarga khususnya orang tua amatlah terjaga dengan baik, terbukti bahwa ibu klien sering menghubunginya via telephone, belum lagi keberadaan keluarga atau saudara klien di Surabaya yang terus mensupport klien, sehingga mampu memberikan lalain positif terhadap klien dan keluarga klien.<sup>44</sup>

## **2) Latar Belakang Ekonomi**

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang berasal dari kelas menengah yang bisa dibidang cukup mampu meskipun selama ini klien tinggal di Asrama. sehingga untuk masalah biayanya masih bisa diatasi dari keluarga belum lagi *support* dari saudara-saudaranya juga terus berjalan dengan baik.<sup>45</sup>

## **3) Latar Belakang Keagamaan**

Karena berada di daerah yang kental dengan nuansa Islam, serta lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang bisa disebut

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Klien pada tanggal 18 Mei 2011 di rumah klien

<sup>45</sup> Wawancara dengan Klien di Asrama pada tanggal 19 Mei 2012

sebagai daerah santri, maka untuk membentuk pribadi klien sebagai seorang pemuda yang taat beragama, apalagi ditambah selama beberapa tahun klien mengabdikan diri di Pondok Pesantren untuk belajar pendidikan non formal. Hal ini bisa dilihat dari keseharian klien yang tidak pernah meninggalkan shalat dan kewajiban-kewajiban agama lainnya seperti tadarus al-Qur'an. Namun hal serupa yang dirasakan ibu klien terkait dengan kebiasaan klien yang bersikap enggan atau menunda untuk bersegera dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu baik diawal waktu maupun berjama'ah di Masjid ketika berada di rumah selama masa-masa liburan sekolah 'Aliyah. Kebiasaan seperti ini juga terjadi di Asrama selama kuliah, walaupun sering mendapat teguran dari pengurus Asrama, namun sikap enggan dan lebih cenderung menunda kewajiban melaksanakan shalat fardhu.<sup>46</sup>

#### **4) Latar Belakang Sosial**

Dilihat dari segi sosial, Klien adalah sosok pemuda yang ramah dan menyenangkan ketika bergaul dengan santri Asrama, hanya saja klien kurang berinteraksi dengan warga sekitar Asrama. Klien jarang sekali ngobrol atau sekedar saling bertukar pendapat dengan tetangga Asrama tepatnya lingkungan sekitar Wonocolo Gg. IV No.33.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Klien pada saat silaturahmi tanggal 20 Mei 2012

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Siswati tetangga Asrama pada 21 Mei 2012

### 3. Deskripsi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi klien adalah menurunnya motivasi untuk sholat fardhu baik diawal waktu maupun berjama'ah di Masjid, pada diri klien meskipun *basic* klien adalah alumnus Pondok Pesantren, namun hal itu kurang memberikan pengaruh terhadap pembentukan *syakhsiyah Islamiyah* pada diri santri dan masalah tersebut memerlukan bantuan dengan tujuan untuk menguatkan pemahaman klien tentang bagaimana sikap seorang muslim yang sepatutnya diambil apabila menemui kondisi untuk memilih antara hukum suatu perkara mubah bila bertemu dengan perkara yang hukumnya wajib, serta mampu menumbuhkan motivasi dalam beibadah sholat fardhu dan lebih memilih hal yang lebih utama pada diri klien tersebut.

Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian. Yang dulunya klien mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan responsif ketika masih belajar di Pondok Pesantren tepatnya masa 'Aliyah, apalagi klien menjabat sebagai ketua pondok putra pada saat itu, namun ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien menjadi berubah kearah negatif. Kurangnya semangat dan motivasi pada diri klien itu salah satunya yang menyebabkan munculnya sikap enggan dibarengi dengan menunda-nunda kewajiban bahkan tidak adanya keinginan kuat pada diri klien untuk berubah pada fase yang lebih baik.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara Konselor dengan klien, tanggal 18 Desember 2012 di Asrama

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi faktor-faktor penyebab munculnya sikap enggan dibarengi dengan suka menunda-nunda kewajiban dalam sholat berjama'ah di Masjid pada seorang santriwan Asrama.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya sikap enggan dibarengi dengan suka menunda-nunda kewajiban dalam sholat berjama'ah, untuk itu terlebih dahulu marilah kita menyimak dialog konselor dan klien serta informan pada percakapan dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
Sesi1 (Dialog antara konselor dengan klien)<sup>49</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	KO : “Assalamu’alaikum”	Ramah, senyum	
2	KL : “Wa’alaikumsalam” Mari mas, silakan duduk.	Menjawab salam dan mempersilahkan duduk	
3	KO : “Ok dek, terima kasih... (duduk dan bersalaman) bagaimana kabar kamu hari ini,?”	Mengangguk, tersenyum	1. Attending (menghampiri klien) 2. Bertanya terbuka
4	KL :” Alhamdulillah mas, baik-baik saja. Ini tadi seharian baru pulang dari <i>dolen</i> (bermain atau berkunjung) kerumah sauDaara.”	Wajah tenang	
5	KO : “Sendirian dek ke rumah sauDaaranya?”	Empati, perhatian, menatap wajah klien	1. Empati 2. Bertanya terbuka

<sup>49</sup>Wawancara dengan klien pada tanggal 22 Mei 2012 di Asrama

6	KL :” Iya mas tadi saya ngajak Zaid...”	Muka tenang	
7	KO : “Ooh, maaf dek sebelumnya, saya sering melihat kebiasaan sehari-hari adik di Asrama, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi lho ”.	Menatap wajah klien, empati	1. Refleksi perasaan
8	KL : (Tersenyum), “ tidak apa-apa mas, emangnya ada apa mas, ada yang janggal ya”.	Tenang, tersenyum sambil menatap konselor	
9	KO : “sekali lagi maaf , saya tidak bermaksud mencampuri urusan adik, tapi saya yakin hal ini akan terbaik bagi adik	Ramah, perhatian	1. Bertanya tertutup
10	KL : “ Ya mas, apa itu, saya jadi penasaran ?”	Penasaran sambil mengangkat jari- jari tangan	
11	KO : “Saya sering melihat adik bersikap enggan dan suka mnunda-nunda kewajian khususnya sholat fardhu berjama’ah di Masjid pada awal waktu?”	Tenang, menatap klien	1. Bertanya tertutup
12	KL :”Ya mas saya mengakuinya, memang sering saya melakukannya ....”	Kurang semangat, menunduk, tampak sedih	
13	KO : “Maaf dek... Saya tidak bermaksud menyinggung perasaan adik, tapi kamu harus tahu bahwa saya melakukan demikian ini demi adik juga dan santri yang lain”.	Empati	1. Empati 2. Refleksi perasaan
14	KL: “Ya mas saya mengerti maksud mas, saya juga mengaku bermasalah atas apa yang selama ini saya perbuat, yakni sering melalaikan kewajiban	Mmerunduk dan tidak menatap konselor	

	Asrama.”		
15	KO : “Alhamdulillah jika adik mengakuinya, sebenarnya perkara ini memang ada beberapa perbedaan pendapat, namun selayaknya bagi kaum muslimin mengambil perkara yang lebih utama, karena dalam hal ini para ulama’ bersepakat bahwa sholat berjama’ah itu wajib hukumnya dilaksanakan di Masjid khususnya bagi laki-laki baligh. Sehingga dari pengurus Asrama mengadopsi pendapat ini dan dijadikan sebagai Peraturan wajib dalam Asrama, oleh karenanya tidak ada alasan bagi seluruh penghuni Asrama untuk tidak sholat berjama’ah di Masjid, kecuali karena udzur syar’i.	Ramah, penuh perhatian, menatap klien, mencoba menjelaskan pada klien	1. Pertanyaan terbuka (open question)
16	KL : “ya mas, memang betul semua yang sampean sampaikan, saya dulu juga tinggal di Pondok juga sama penerapan dalam hal sholat berjama’ah”	Tertunduk, murung, suara bergetar, sambil mengingat masa lalu	
17	KO : “Sekarang saya mau tanya pada adik Satriyo, ada apa dengan kamu ketika mendengar adzan selalu enggan atau mennda bila diajak sholat berjama’ah ke Masjid .”	Ramah, penuh perhatian, mengangkat tangan ke pundak klien	1. Pertanyaan terbuka (open question)
18	KL : “Begini mas, sebenarnya saya inginya mau ikut sama-sama ikut berangkat, tapi untuk bergerak itu lho males banget.”	Kurang semangat, cemas, dan sedih.	
19	KO :”Kalau boleh tau apa yang membuat Satriyo	Tenang, tegas	1. Perrtanyaan tertutup

	males, deheingga harus menunda untuk sholat berjama'ah?"		
20	KL : “nggak ada kok mas, emang saya aja yang dasarnya malas mas.”.	Menatap konselor, sesekali menunduk dengan ekspresi malu	
21	KO :” lho kok gitu, emang dulu ketika tinggal di Pondok gimana, masak juga males gitu?”	Tenang, ramah, telapak tangan mengarah kepada klien	1. Open question
22	KL : “ ya nggak juga sih mas, kalau di Pondok justru lebih ketat dan lebih keras, kalau sampai ketahuan nggak jama'ah akan dikenakan sanksi mas”	Tersenyum dan mencoba terus terang	
23	KO : “Ehm, berarti pengurus Asramanya kurang tegas ya atau emang Satriyo pengen dihukum juga?”	Ramah, serius	1. Menangkap isu utama 2. Refleksi pengalaman
24	KL :” Iya sebenarnya mas Febri sudah bersikap tegas dan selalu berikan tauladan bagi seluruh santri, termasuk saya. Insyallah saya akan berusaha untuk berubah mas..”	Mengakui kesalahan dan barjanji untuk berubah	
25	KO : “Oke, Satriyo sudah janji sama saya, tinggal dilihat hasilnya. Ya sudah, kalau gitu , ayo siap-siap, udah waktunya sholat Maghrib ”	Tersenyum dan lega	
26	KL : “oke mas, saya tak mandi dulu. Mas makasih ya sudah diingatkan”	Tersenyum dan memberi harapan	
27	KO : “Sama- sama dek, saya senang kalau semua santri bisa hadir sholat jama'ah, ayo segera, tuh sudah terdengar Adzan, saya tunggu di Masjid ya. . . Assalamu'alaikum.”	Empati, penuh perhatian, menatap wajah klien, ramah	1. Empati tingkat tinggi (advanced accurate empathy)
28	KL :”ya mas,	Terlihat semangat	

	Wa'alaikumsalam wr. wb".		
--	--------------------------	--	--

**Tabel 3.2**  
Sesi II (Dialog antara konselor dengan klien)<sup>50</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko :” Assalamu’alaikum..”	Ramah,	
2	KL : “Wa’alaikum salam...”	Tenang,	
3	Ko :” Sebelumnya maaf, ganggu waktunya adik lagi ....”	Tersenyum,	Attending
4	KL : “Ohh, gak apa-apa kok mas ini kebetulan sedang duduk-duduk sambil santai”	Memberikan kesempatan klie	
5	Ko : “Begini dek,,, saya sedang mengadakan penelitian, yang berhubungan dengan Islam. Kebetulan dek Satriyo yang menjadi obyek penelitian saya”.	Attending, ramah dan tenang	Attending
6	KL : “ohh.. ya-iya gak apa-apa.” (sambil menganggukkan kepala)	Mengangguk	
7	Ko : “ Saya memerlukan informasi mengenai <i>sampean</i> (anda). Setelah kemarin kita sempat ngobrol mungkin sekarang bisa kita lanjutkan lagi, gimana menurut mbak?”	Ramah, penuh perhatian	Attending
8	KL : “ <i>Nggeh, Nggeh,</i> (iya...iya) mas.. kira-kira data apa yang <i>sampeyan</i> (anda) butuhkan, insyallah saya akan membantunya”.	Mengangguk, menatap konselor	
9	Ko : “Begini dik,,, pertemuan kita kemarin kan sudah lumayan lama dan saya juga sedikit banyak mengetahui permasalahan Satriyo, saya melihat Satriyo masih bersikap sama, yakni enggan ketika diajak Sholat berjama’ah ke Masjid?”	Menatap wajah informan,	Open question
10	KL : “ya emang mas, waktu itu	Serius	

<sup>50</sup> Wawancara dengan Klien, pada tanggal 7 Juni 2012 pukul 18.30- 20.30 di Asrama ,



	semangat saya lagi naik setelah sampean berikan pemahaman terkait dengan fadhilah sholat jama'ah di Masjid, tapi semangat saaya ini lagi menurun, dan males juga .”		
11	Ko : “Ehm gitu tha?”	Ramah, perhatian	Closed questions
12	KL : “ya mas saya berkata apa adanya, emang dasar saya aja malas”.	Serius, menatap konselor	
13	Ko : “ maaf dek Satriyo, bukankah kemarin Satriyo janji untuk berubah, tapi kok jadi demikian. Sebenarnya ada apa dengan Satriyo ?”	Ramah, santai	Closed questions
14	KL : “Ya mas, maafkan saya karena telah ingkar janji. Sebenarnya saya itu orangnya malas dan kurang suka bila dipaksa mas, serta saya tidak bisa lepas dari <i>facebook</i> , sehingga ndak bisa jika terlepas Dari <i>HP</i> , apalagi sekarang punya <i>Android</i> , lebih mudah mengakses internet, sehingga sering lupa waktu. Jadi hal itu emang jadi kelemahan saya ...”	Menatap konselor, serius	
15	Ko : “Ya saya maafkan, tapi sebenarnya bukan saya yang berhak atas hal itu, Allah Swt lah yang lebih pantas akan hal itu. jadi Satriyo harux minta maaf pada Allah Swt, karena telah ingkar janji?”	Tenang	Eksplorasi pengalaman
16	KL : “Ya mas.”	, serius dan merasa bersalah	
17	Ko : “Ok baik, bukan maksud saya untuk memaksa Satriyo bertindak demikian, tapi dalam Asrama ini memang mendidik santri untuk bersikap lebih mencintai Allah Swt dan Rasulullah Saw., mengamalkan perintah Allah Swt dan sunah Rasulullah Saw. Sekarang aktifitas Sholat berjama'ah di	Serius dan memandang klien dengan penuh kelembutan	

	Masjid adalah salah satu dari sunah Rasulullah Saw, maka sikap kita adalah melaksanakan sunah tersebut dengan penuh ikhlas. Insyallah banyak pahala yang akan kita dapat yakni 27x lipat dari sholat jama'ah di Masjid, pahala dari setiap langkah kita menuju ke Masjid, pahala dari sholat diawal waktu, pahala dari sholat berada pada shoff pertama dan tentunya pahala atas keikhlasan hati melaksanakan sholat tersebut, serta masih banyak lagi pahala yang akan kita dapat nantinya..”		
18	KL :”Ya mas semua yang sampean sampaikan benar.”	Menghela nafas, tenang	
19	Ko : “Nah sekarang Satriyo telah mendapat pemahaman, maka sepatutnya bagi setiap umat Islam bila mendapat pengetahuan baru ,maka sikap yang harus di ambil adalah berusaha untuk mengamalkanya dan yakinlah bahwa sesungguhnya Allah Swt membenci hambanya vyang tidak mengamalkan atas Ilmu yang telah ia ketahui. Ayo mulai sekarang dilatih untuk ikhlas dan berusaha <i>memanage</i> waktu, agar bisa melaksanakan amal sholeh ini, sebenarnya boleh jika mengakses facebook, tapi jangan sampai melalaikan kewajiban, terutama sholat”	Sopan, terbuka	Bertanya
20	KL :”Insyallah mas, terima kasi atas nasjhat dan perhatiannya selama ini.”	Serius, Melirik sekeliling dan menjawab dengan pelan	
21	Ko : “Ya sama-sama dek, ok silahkan beraktifitas kembali?”	Menatap dengan penuh kasih sayang	
22	KL : “ya ms terima kasih sekali lagi atas nasihatnya”	Berbicara agak pelan	

**Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya sikap enggan dalam sholat berjama'ah adalah:**

1. Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat subuh.
2. Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat.

Hal ini disampaikan terang-terangan oleh klien pada tengah percakapan dengan konselor. Dari pihak orang tua klien juga menyampaikan kepada kami selaku pengurus Asrama, ketika awal masuk Asrama, beliau berkata bahwa “Mas, saya menitipkan anak kami Satriyo, maaf mas nanti kalau Satriyo bandel, tolong sampeyan peringatin atau bila perlu sampeyan pukul juga ndak apa-apa, Satriyo itu anaknya kesed (malas), tolong sampeyan ajari bersih-bersih Asrama, agar terbiasa”

3. Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya.

Pada percakapan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa klien mengakui dirinya tidak mau untuk diinsehati, apalagi dipaksa-paksa. Dari hal tersebut konselor juga sering melihat klien bersikap demikian, dan salah satu sikapnya adalah ketika diajak sholat ke Masjid.

4. Apabila klien sedang memegang *Android* dan Laptop, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah.

Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa fasilitas dan berbagai macam kemudahan telah ada pada seluruh produk elektronik, khususnya *IT*. Pada kasus kali ini salah satu efaktor terberat yang selalu mensupport klien adalah keberadaan sebuah Laptop dan *Hand Phone* bersystem *Android*. Sehingga dari kedua alat ini memang tidak bisa lepas dari genggaman klien, kalau tidak laptop pasti *android*. Jadi pengaruh alat ini sangat besar sekali, terbukti bahwa klien hamoir setiap hari selama di Asrama tidur malam lebih dari jam 00.00 malam, karena sibuk dengan HP atau Laptopnya, mulai dari *facebook*, *chattiing*, *tweater*, hingga main *game*.

## **2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Tehnik *Tatsqif* Untuk Mengatasi Sikap Enggan Dalam Sholat Berjama'ah Pada Seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah.**

Setelah melihat faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap enggan dan menunda melaksanakan kewajiban, konselor memberikan kepada klien dalam hal ini Satriyo yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

### a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam kasus ini, mengenal klien yang disertai gejala-gejala yang nampak. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri klien. Selain itu konselor juga mengambil data dari informan lain untuk melakukan proses pengambilan data klien tujuannya agar konselor dapat membandingkan data yang selama ini ia peroleh dari klien. Selain itu klien juga dapat mengungkapkan perasaannya, dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien. Di samping hal itu konselor mengumpulkan data dan melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat klien.

Wawancara berikut Peneliti cantumkan untuk melengkapi faktor-faktor penyebab munculnya Sikap Enggan Dalam Sholat Berjama'ah Pada Seorang Santriwan Asrama Daar Al-Najah.

**Tabel 3.3**  
Sesi III (Dialog antara konselor dengan Ustadz Khoirus (Pembina Asrama)<sup>51</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	KO : “Assalamu’alaikum”	Ramah, tersenyum	
2	Inf : “wa’alaikum salam, bisa dibantu ?	Tenang	
3	KO : (tersenyum) “Ya ust. antum selama ini kan menghalaqohi Satriyo, gimana perkembangan dia sekarang?”	Tersenyum	

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ust. Khoirus selaku pembina Asrama pada tanggal 19 Des 2012 , pukul 15.30- 17.00 di Asrama.

4	Inf : “oh, iya...sebenarnya Satriyo itu anaknya pintar dan mau untuk mencari tahu atas sesuatu yang belum ia ketahui, tapi disisi lain dia itu keras wataknya, jadi gak bisa kalau juga sama-sama dikerasi, dia malah menjadi-jadi. Jadi harus dengan cara yang lembut untuk menghadapinya.?”	Tenang	
5	KO : “Iya memang benar, terus selain itu ustadz?.”	Attending,	1. Attending
6	Inf : (mengangguk),” selain itu dia juga sering tidur malam. Saya melihatnya itu dia gandrung dengan <i>facebook</i> dan teman-temannya itu, saya juga kurang paham, akhirnya jadi selalu terlambat sholat subuh. ?”	Mengangguk, Melihat wajah konselor	
7	KO : “Ya saya juga susah ngebanguninya, jadi emang perlu ditangani secara intensif anak ini.?”	Ramah, Memandang informan,	1. Bertanya terbuka 2. Attending
8	Inf : “Jadi perkiraan saya kenapa dia bersikap enggan dan menunda kewajiban, karena dari beberapa hal tadi.”	Santai dan serius	1. Refleksi pikiran Menangkap pesan utama
9	KO : “Ya ustadz, kalau begitu saya tak ngelanjutin buat tugas skripsi, Assalamu’alaikum”	Mengangguk	1. Attending
10	Inf :”Wa’alaikumsalam. Ya semoga segera selesai dan berhasil skripsinya.”	Berbicaraserius dan tersenyum,	

Keter Keterangan : KO : Konselor  
 KL : Klien  
 Inf : Informan

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa klien bersikap enggan ini karena dia bersifat keras kepala, sehingga harus dengan cara yang lembut untuk menghadapinya, selain itu dia juga sering tidur malam. klien sangat gandrung dengan *facebook*, *chatting*, *twiter*,

sehingga selalu terlambat sholat subuh berjama'ah serta kegiatan Asrama yaitu *tadharus* AL-Quran dan *Ziyadah*.

#### **b. Diagnosa**

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien. Permasalahan yang dihadapi adalah munculnya Sikap Enggan Dalam Sholat Berjama'ah. Permasalahan tersebut disebabkan karena Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat subuh, Ketika diajak untuk sholat dengan berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat, Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya, Apabila klien sedang memegang *Android* dan Laptop, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah. Sehingga hal ini berakibat pada perkembangan diri klien.

Adapun akibat dari sifat yang dimiliki klien adalah sering melalaikan kewajibannya di Asrama, sering telat mengikuti kajian harian Asrama. di samping itu klien sering tidur malam hanya karena HP, sehingga sering tidak berangkat sholat berjama'ah di Masjid/ Padahal sebenarnya dari sisi pengetahuan agama, dia lebih baik dari santri lain, sehinggapada dikatakan bahwa *background* seseorang tidak mempengaruhi sikap dan perilaku yang diwujudkan.

### c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan klien pemahaman dengan menggunakan Tehnik *Tatsqif ala Rasulullah Saw.*

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan bantuan dengan Tehnik *Tatsqif*. Dimana tahapan yang digunakan adalah: *Halqoh*, *Mutaba'ah*, Interaksi dengan umat. Dari kesemua tahapan tersebut dilakukan 3-5 kali dengan secara berurutan.

### d. Treatment / Terapi

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan bantuan dengan menggunakan Tehnik *Tatsqif* Dimana tahapan yang digunakan adalah suatu tahapan yang merujuk pada *Thoriqoh Dakwah Rasulullah Saw.* Adapun tahapan *dakwah* tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) *Halqoh*

Deskripsi dari aktifitas ini berupa kajian intensif setiap pekan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang, dengan membahas kitab-kitab *mu'tabar ulama'-ulama' muttaqin*. Hal ini serupa dengan Konseling Kelompok, yang terdiri dari konselor dan



lebih dari satu klien serta memiliki problem yang sejenis. Disitu konselor membina mereka dengan pemikiran-pemikiran Islam, membimbing mereka dengan hukum-hukumnya, dibacakan al-Quran kepada mereka, menjelaskanya, memerintahkan mereka untuk menghafal dan memahami al-Quran Kelompok tersebut juga diberikan kesempatan untuk bertanya akan hal-hal yang masih belum dipahami. Konselor menanamkan keyakinan atas *tsaqofa* yang disampaikan, dengan tujuan agar klien benar-benar tertancap pemahamannya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) *Mutaba'ah*

Secara bahasa *Mutaba'ah* berarti sesuatu yang dikerjakan berturut-turut. Secara istilah adalah aktifitas yang dilakukan antara konselor dengan seorang klien dari kelompok *halqoh* tersebut, kegiatan ini bersifat individual, dimana klien diberikan kesempatan untuk menyampaikan problem yang dihadapi, harapan masa depan, hingga evaluasi atas aktifitas yang telah dilakukan selama seminggu dan peran konselor adalah memberikan saran, langkah-langkah atas problem yang dihadapi serta memberikan penjelasan-penjelasan atas kesalahan ataupun pelanggaran yang pernah dilakukan klien.

Aktifitas ini serupa dengan aktifitas Konseling individual, hanya saja berlangsung setiap minggu, namun tergantung dari konselor atau klien untuk mengadakan pertemuan, serta ada beragam

terapi dan tehnik sebagai tindak lanjut dari aktifitas Konseling yang diberikan pada klien tersebut.

Dari aktifitas ini yang menjadi konselor adalah peneliti sendiri, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman pada klien yaitu Satriyo agar lebih bisa mengatur waktu dalam beraktifitas.

Adapun percakapanya sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Sesi IV (Dialog antara Konselor dengan klien)<sup>52</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	KO : “Gimana kuliahnya Satriyo, apa ada kendala? ”.	Ramah, santai	
2	KI : “Alhamdulillah mas semuanya lancar, hanya saja saya merasakan ada banyak tugas buat makalah.”.	Tenang	
3	KO : “Alhamdulillah, jadi memang antara sekolah dengan kuliah sangatlah berbeda, karena dalam kuliah mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam beberapa hal, sehingga memang harus pintar-pintar ngatur waktu. ...”	Terbuka dan tenang	Attending
4	KI :”Benar mas, apa yang <i>jenengan</i> sampaikan, saya juga berusaha akan hal itu...”	Menunduk dan mengucap dengan pelan	
5	KO : “Iya Satriyo saya melihat kamu sering meninggalkan sholat berjama’ah, ada apa, padahal kan memang ini adalah salah satu kewajiban santri di Asrama? ”	Tersenyum, Fokus	Open question, Memimpin
6	KI : “ Iya mas, saya mengakuinya. Memang ketika adzan berkumandang saya	Diam sebentar, fokus pada pertanyaan	

<sup>52</sup> Wawancara dengan klien pada tanggal 24 Des 2012 di Asram

	cenderung malas, sehingga kemudian saya lebih memilih sholat di Asrama ketika semua penghuni berangkat ke Masjid atau bahkan saya menundanya“		
7	<p>KO : “Sebenarnya hal ini memang menjadi <i>ikhtilaful ulama</i>’, namun ulama’nya imam syafi’iyah bersepakat bahwa sholat berjama’ah di Masjid hukumnya adalah <i>sunah muakad</i> yakni sunah yang ditekankan, namun sebenarnya bila melihat <i>hadits</i> diceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditemui seorang laki-laki yang buta ketika di Madinah, dia bertanya singkatnya “ya Rasulullah Saw. adakah keringanan untukku atas kondisiku yang buta ini dan tidak memiliki petunjuk arah untuk mempermudah perjalananku menuju Masjid”, kemudian Rasulullah Saw terdiam sejenak dan balik bertanya pada seorang buta tadi bahwa, “Wahai fulan, apakah engkau masih bisa mendengarkan adzan?” kemudian lelaki itu menjawab “masih ya Rasulullah Saw”, lantas Rasulullah Saw. mengatakan “<i>Fa’ajib</i> atas dirimu uuntuk memenuhi panggilan adzan tersebut”. Maka dari kisah itu dapat diambil kesimpulan bahwa sholat berjama’ah di Masjid bagi laki—laki yang telah baligh adalah Wajib, kecuali udzur syar’i. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak sholat berjama’ah di Masjid, apalagi terhalang rasa malas atau karena hal sepele dan</p>	Perhatian, memberikan pemahaman dan mendorong untuk lebih baik	Open question, Konfrontasi

	harus menukarnya antara pahala sholat berjama'ah di Masjid dengan <i>update status</i> dan <i>coment</i> di <i>facebook</i> , maka dapat dikatakan yaa . . .sangat rugi bagi seseorang yang paham akan suatu hal namun enggan melakukannya dan dosanya sangat besar, karena ada beban padanya. Beda jika kondisinya adalah orang yang tidak tahu sebelumnya dan Allahu a'lam, <i>hisabnya</i> juga pasti akan berbeda”		
8	Kl : “Ya mas maafkan saya, insyaallah saya akan berusaha merubah kebiasaan buruk saya.	Serius, sambil mengangkat tangan, sedih dan tampak bingung.	
9	Ko : “Oke saya selaku pengurus Asrama mrmaafkan Satriyo, tapi kamu harus janji untuk tidak mengulangi lagi dan berusaha merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah kamu lakukan, siap ya?”	Tenang	
10	Kl : “Insyallah mas, tolong sampean selalu ingatkan saya yang sering lalai soalnya”	Menganguk dan merasa bersalah (sedih)	
11	Ko :”Insyallah, asalkan mulai sekarang harus komitmen”	Serius dan berharap	
12	Kl : “Insyallah mas”	Semangat ,	

**Tabel 3. 5**

Sesi IV (Dialog antara Konselor dengan klien) <sup>53</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	KO : “Assalamu’alaikum Satriyo, bagaimana dengan tugasmu, apa ada kendala?”.	Ramah, santai	
2	Kl : Wa’alaikumsalam“Alhamdulillah	Tenang	

<sup>53</sup> Wawancara dengan klien pada tanggal 1 Jan 2013 di Masjid IAIN

	ah mas semuanya lancar, hanya saja ada banyak tugas”.		
3	KO : “Alhamdulillah, apakah kamu sudah sholat dluhur?”	Terbuka dan tenang	Attending
4	Kl :”Alhamdulillah sudah dong mas.”	mengucap dengan jelas	
5	KO : “Syukurlah, lantas apa yang kamu rasakan apabila sholat di rumah dengan berjama’ah di Masjid? ”	Tersenyum, Fokus	Open question, Memimpin
6	Kl : “ Iya mas, saya mengakuinya. Memang ketika sholat berjama’ah itu lebih enak, saya juga lebih disiplin dan akan dapat banyak pahala.“	Diam sebentar, fokus pada pertanyaan	
7	KO : “Sebenarnya bila semua umat muslim paham khususnya yang laki-laki tanpa terkena udzur syar’i, niscaya mereka akan bergegas untuk memenuhi panggilan adzan dan akan memenuhi shof-shof yang ada.”	Perhatian, memberikan pemahaman dan mendorong untuk lebih baik	Open question, Konfrontasi
8	Kl : “Ya mas maafkan saya, insyaallah saya akan berusaha untuk lebih istiqomah” .	Serius, sambil mengangkat tangan, sedih dan tampak bingung.	
9	Ko : “Oke nanti saya akan terus memantau perkembangan dirimu, usahakan untuk mengajak teman, agar bisa berjama’ah ?”	Tenang	
10	Kl : “Insyallah mas, tolong sampean selalu ingatkan saya”	Mengangguk dan merasa bersalah (sedih)	
11	Ko :”Insyallah, asalkan mulai sekarang harus berusaha keras untuk berubah mnjadi lebih baik”	Serius dan berharap	
12	Kl : “Insyallah mas”	Semangat ,	

**Tabel 3.6**  
Sesi IV (Dialog antara Konselor dengan klien) <sup>54</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	KO : “Assalamu’alaikum Satriyo, ada apa sepertinya kurang bersemangat? ”.	Ramah, santai	
2	KI : “Wa’alaikumsalam alhamdulillah mas , saya kurang enak badan, tapi saya tetap mengusahakan untuk sholat berjama’ah di Musholla.”.	Tenang	
3	KO : “Alhamdulillah semoga Allah Swt. senantiasa memmberikan kekuatan pada kita, guna agar lebih istiqomah dalam beribadah hingga akhir hayat...”	Terbuka dan tenang	Attending
4	KI :”Benar mas, apa yang <i>jenengan</i> sampaikan, saya juga akan lebih giat dalam berusaha dan berdo’a...”	Bersemangat dan senang	
5	KO : “Iya Satriyo saya melihat kamu sering sholat berjama’ah, semoga hal ini bukan karena paksaan, melainkan bergerak karena adanya pemahaman Islam dan tidak lepas dari hidayah Allah Swt. ”	Tersenyum, Fokus	Open question, Memimpin
6	KI : “ Iya mas, awalnya memang bermula dari paksaan, tapi pada akhirnya saya menyadari akan kewajiban ini betapa luar biasa keutamaanya“	Diam sebentar, fokus pada pertanyaan	
7	KO : “Syukurlah, semoga istiqomah”	Perhatian, memberikan harapan	Open question, Konfrontasi
8	KI : “Amin Ya Robbal ‘Alamin, jika memang saya sadar akan hal ini mungkin akan saya amalkan dari dulu	Serius, sambil tersenyum.	

<sup>54</sup> Wawancara dengan klien pada tanggal 7 Jan 2013 di Asram

	mas.”		
9	Ko : “ya ndak papa jangan disesali sesuatu hal yang sudah tterjadi, sekarang yang harus kamu lakukan adalah berusaha untuk mengurangi aktifitas yang kurang bermanfaat?”	Tenang	
10	Kl : “Insyallah mas, tolong sampean selalu ingatkan saya yang sering lalai soalnya”	Menganguk dan merasa bersalah (sedih)	
11	Ko :”Insyallah, asalkan mulai sekarang harus berjanji pada dirimu sendiri akan hal itu”	Serius dan berharap	
12	Kl : “Insyallah mas”	Semangat ,	

### 3) Interaksi Dengan Umat

Dalam aktifitas ini klien diharapkan untuk menyampaikan apa yang sudah ia pahami selama masa *Halqoh*, kajian harian Asrama, *mutaba'ah* dan aktifitas pembelajaran lainnya.. Dengan begitu mereka akan terlatih dengan aktifitas *dakwah*, selain itu mereka akan semakin termotivasi untuk belajar Islam lebih mendalam dan luas serta *istiqomah* serta memupuk keyakinan kuat terhadap apa yang ia pelajari. Maka dari hal itu akan memunculkan motivasi kuat untuk menjadi lebih baik dalam segi *Nafsiyah* maupun *Aqliyah*. Sehingga klien akan memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pesan *dakwah* kepada keluarga, teman dan di tengah-tengah masyarakat umum.

#### e. Follow- Up / Evaluasi

Konselor menindak lanjuti apa yang terjadi pada diri klien. Selanjutnya dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari

klien serta berdasarkan observasi langsung terhadap klien. Perubahan yang terjadi bukan karena paksaan, tapi karena ada Ridho Allah Swt. diiringi dengan adanya pemahaman serta kesadaran pada diri klien, maupun efek dari pemberian motivasi Islam. Untuk pemberian bantuan selanjutnya adalah Evaluasi, yang akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidupnya.

Adapun wawancaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
Sesi VIII (Dialog antara konselor dengan klien)<sup>55</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : “ bagaimana kondisi Satriyo saat ini?”.	Ramah,	Attending
2	Kl :” alhamdulillah mas, cukup baik..”	Tenang	
3	Ko : “lantas bagaimana Satriyo, langkah apa saja yang selama ini sudah kamu lakukan untuk memerangi kebiasaan-kebiasaan buruk kamu ?”.	Menatap klien, perhatian	Open question
4	Kl: “Insyaallah mas, saya akan terus berusaha dan jangan pernah bosan untuk terus mengingatkan saya.”	Menatap konselor, tenang	
5	Ko : “ya sudah, Insyallah saya akan terus memantau perubahan dirimu?”	Tenang	Menjernihkan
6	Kl : “Insyallah mas saya akan mencoba untuk melakukannya	Memperjelas, Santai	
7	Ko : “ok janji ya, kalau begitu saya mau pamit dulu ke Kampus?”.	Sopan, tenang	Refleksi perasaan
8	Kl: “ya mas, silahkan”	Mengangguk, tenang	

<sup>55</sup> Wawancara dengan klien pada tanggal 28 Desember 2012, pukul 19.00- 20.30 WIB di rumah Klien



**Tabel 3.8**  
Sesi IX (Dialog antara konselor dengan ust. Khoirus (Pembina Asrama) <sup>56</sup>

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : “Assalamualaikum”	Tersenyum	Attending
2	Inf :” Wa’alaikum salam, .”.	Terkejut,	
3	Ko : “gimana ustadz, antum mengamati perubahan Satriyo ? ”	(mengangguk) Ramah, sopan	Open question
4	Inf : “alhamdulillah saya melihat ada perubahan pada diri Satriyo, mulai dari mengurangi waktu tidur malam, mau menerima saran orang lain, nggak bandel dan mulai mengurangi untuk tidur tengah malam?”	Bingung	
5	Ko : “alhamdulillah saya juga mengetahui tentang hal itu, berarti pengamatan saya dengan antum sama ustadz.”	Menatap informan, closed questions	Open question
6	Inf : “Ya semoga, dia bisa <i>istiqomah</i> dan mau bersabar. Tolong kamu amati usaha yang dia lakukan.”	Sopan	
7	Ko : “Insyallah ustadz, saya akan terus berusaha intuk menjadi tauladan bagi diri sendiri dan orang lain, ya sudah ustadz saya pamit dulu”	Fokus menatap informan	Open question
8	Inf :” ya silahkan:	Tenang,	

**3. Deskripsi Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Tehnik *Tatsqif* Untuk Mengatasi Sikap Enggan Dalam Sholat Berjama’ah Pada Seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah, Wonocolo, Surabaya.**

<sup>56</sup> Wawancara dengan ust. Khoirus (pembina asrama) pada tanggal 28 Desember 2012,

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan konselor dengan klien, maka hasil dari bimbingan Konseling Islam dapat diketahui dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri klien. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dari klien, konselor dan informan seperti Pembina Asrama, dalam hal ini adalah Ust, Khoirus, bahwa sudah melihat dan merasakan perubahan hasil dari Teknik *Tatsqif* dengan bingkai Konseling Islam.

Perubahan yang terjadi pada diri klien adalah sedikit demi sedikit, terbukti klien mulai mengurangi kebiasaan-kebiasaannya seperti tidur terlalu malam, mengurangi waktu untuk *update status* dan *coment* dalam *facebook*, bersiap-siap ketika menjelang adzan berkumandang terkecuali subuh, dirinya masih perlu dibangunkan, namun tidak membutuhkan waktu lama untuk membangunkannya, selain itu klien juga mulai sedikit memerangi sifat malasnya untuk berangkat sholat ke Masjid, terbukti ketika adzan berkumandang saat itu klien sedang mengerjakan tugas, lantas kemudian saya mengingatkan dan mengajak klien untuk segera meninggalkan pekerjaannya dan bersegera mengambil yang utama, alhamdulillah ternyata respon dia cukup baik, yakni dengan langsung mengambil air wudlu' dan bergegas pergi ke Masjid.

Klien juga mulai merubah sifatnya yang kaku atau bandel ketika diberi nasihat, namun sekarang dirinya telah menjadi santri Aseama yang patuh dan melaksanakan hak maupun kewajibannya sebagai santri, dirinya juga mau untuk berbeda pendapat dengan temanya serta mau menerima

saran dari orang lain. Dirinya juga berusaha untuk mengingatkan dan mengajak santri lain yang lalai, dia juga sempat bercerita pada saya tentang pengalamannya ketika berada di Kampus, dia juga mulai mencoba untuk menyampaikan dan mengajak teman-temannya untuk bersegera mengambil yang lebih utama yakni sholat diawal waktu dan dilaksanakan secara berjama'ah di Masjid, namun tidak sedikit teman yang mengabaikannya dengan berbagai macam alasan. Hal ini merupakan refjeksi dari tahapan aktifitas Interaksi dengan Umat, bahwa setiap pribadi memiliki kewajiban atas ilmu yang sudah ia pahami untuk dismpaikan pada umat.

Hingga pada akhirnya klien yakin bahwa kendala dan rintangan dalam hidup pasti ada, namun selagi kita mampu dan memiliki niat untuk memperbaiki hal itu, pasti akan bisa teratasi, manusia memang bisa berencana namun Allah-lah yang menentukan. Tidak ada kata terlambat untuk berubah, selama nyawa masih dikandung badan, jantung masih berdetak dan helakan nafaspun masih berhembus, maka disitulah Allah Swt. memberi kita kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik.